

waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, penulis mendeskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *family therapy* dalam menangani kesenjangan komunikasi antara anak dengan ayah (studi kasus kesenjangan komunikasi antara anak dengan ayah yang menikah lagi) di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan langkah-langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah di saat memberi treatment/terapi.

Langkah-langkah bimbingan konseling ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga memberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *family therapy* dalam menangani kesenjangan komunikasi antara anak dengan ayah (studi kasus kesenjangan komunikasi antara anak dengan ayah yang menikah lagi) di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo :

Proses analisa data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan Di Lapangan Dengan Teori Konseling Islam

No.	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi masalah klien, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Dalam hal ini konselor tidak hanya mewawancarai klien akan tetapi juga mewawancarai ayah klien beserta kakak kandung klien guna untuk mencari masalah yang sedang dialami oleh klien.
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dialami klien beserta latar belakangnya.	Dari hasil identifikasi masalah klien, masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik, namun lebih menyangkut pada masalah kepribadiannya. Yang dulunya ia seorang penurut, sabar dan patuh terhadap orang tua, menjadi berubah ke arah yang irasional. Ia menjadi lebih sering berkata-kata kasar kepada ayahnya, berani membentak ayahnya dan juga sering mengabaikan nasihat-nasihat ayahnya.
3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan dari kesimpulan diagnosis.	Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan <i>treatmen/terapi family therapy</i> . Yang mana terapi ini bertujuan untuk membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga, menyempurnakan kehidupan dalam

pembicaraan ayahnya, serta kurangnya kesabaran dan pemahaman klien kepada ayahnya. Kemudian, setelah adanya proses konseling dengan menggunakan *family therapy* ini, yang nampak atau dirasakan oleh klien sudah tidak ada lagi dan berubah menjadi kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien. Di antaranya untuk yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan klien ada dua, yaitu sering mengacuhkan nasehat-nasehat ayahnya dan mudah emosi serta tersinggung dengan pembicaraan ayahnya. Sedangkan untuk yang sudah tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien yakni sering membentak-bentak ayahnya, ketika terjadi komunikasi antara klien dengan ayahnya, klien selalu berbicara tanpa maksud dan tujuan ia selalu melebarluaskan pembicaraan, serta kurangnya kesabaran dan pemahaman tentang keadaan ayahnya.

Berdasarkan dari tabel di atas, konselor dapat melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan penggunaan *family therapy* dengan teknik pemeragaan, *family sculpting*, *homework*, dan *genogram* dalam proses konseling, maka peneliti dapat mengkategorikan cukup berhasil.